

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan konsep era globalisasi, maka dengan konsekuensinya makin banyak masalah yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks tersebut. Keadaan ini menuntut para pimpinan atau manajemen perusahaan untuk dapat mengelola perusahaannya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini membuat pimpinan tidak dapat lagi secara langsung mengawasi aktivitas perusahaan sehingga harus mendelegasikan sebagai tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dipikulnya kepada pihak lain, yaitu auditor internal.

Dalam perkembangannya, ternyata pekerjaan audit ini bukan hanya dibutuhkan untuk audit laporan keuangan saja, melainkan juga dibutuhkan untuk audit bidang-bidang lainnya, seperti bidang produksi, pengadaan, pemasaran, dan lain-lain. Kebutuhan tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan para senior manajemen untuk mengawasi dan mengendalikan secara langsung kegiatan perusahaan yang semakin besar dan tersebar, serta kompleksnya sifat operasi perusahaan. Dengan alasan untuk keperluan mengendalikan perusahaan inilah maka dibutuhkan personil-personil didalam perusahaan sendiri untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaannya sehingga dapat mencapai kinerja yang terbaik.

Beberapa peran yang dapat dibawakan oleh auditor internal adalah sebagai pemecah masalah, yang berarti temuan audit pada hakikatnya adalah masalah. Auditor intern harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang rasional. Kemudian peran dari audit internal yang lainnya apabila temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjurus pada timbulnya konflik bila seorang auditor kurang mampu menyelesaikannya dengan audit.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Auditor internal dalam arti luas dapat menunjukkan bahwa audit internal yang baik bermanfaat untuk menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan. Selain itu auditor internal yang baik juga dapat memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan, serta membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pentingnya tanggung jawab auditor internal dalam melaksanakan pekerjaannya untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan suatu perusahaan

menjadi fungsi tersendiri bagi auditor internal. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian lainnya lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor internal masih menjadi perhatian masyarakat. Hal ini disebabkan dari temuan pemeriksaan audit yang tidak terdeteksi oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) sebagai auditor internal. Akan tetapi ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal, ini menunjukkan bahwa kualitas audit internal dari Satuan Pengendalian Intern masih kurang baik. Dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK pada BUMN pada semester I dan II tahun 2012 masih ditemukan 63 kasus yang merupakan temuan berdampak finansial, yaitu temuan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan yang menyebabkan kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan senilai Rp. 2,58 triliun dan pada tahun 2013 semester I dan II terjadi peningkatan temuan kasus menjadi 93 kasus senilai Rp. 2,60 triliun (www.bpk.co.id).

Standar Profesi Audit Internal mendefinisikan audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya, melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengendalian resiko, pengendalian, dan proses *governance*.

Beberapa faktor pendukung bagi seorang auditor untuk menghasilkan audit yang baik adalah dengan memiliki kompetensi dan independensi yang baik.

Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus di penuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal tersebut akan memiliki komitmen untuk melaksanakan audit dengan baik, hanya dengan motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagai suatu profesi, ciri utama auditor internal adalah kesediaan menerima tanggung jawab terhadap kepentingan pihak-pihak yang dilayani. Agar dapat mengemban tanggung jawab ini secara efektif, auditor internal perlu memelihara standar perilaku yang tinggi. Oleh karenanya, Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal dengan ini menetapkan kode etik bagi para auditor internal.

Kode etik ini memuat standar perilaku dan pedoman bagi seluruh auditor internal. Standar perilaku tersebut membentuk prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan tanggung jawab profesinya dengan bijaksana, penuh martabat, dan kehormatan. Dalam menetapkan kode etik ini, auditor internal harus memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Standar audit ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan,, dan sikap yang seharusnya dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang auditor sebagai petugas pengawasan intern perusahaan.

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki auditor internal dalam bidang *auditing* dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan *auditing*. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, auditor internal harus menjalani pelatihan teknis yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum auditor internal harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Auditor internal harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan.

Independensi sangat diperlukan bagi audit internal dalam menjalankan tugasnya agar dapat menghasilkan laporan pemeriksaan yang berkualitas. Karena pada dasarnya, persoalan yang paling mendasar dari pemeriksaan *intern* adalah independensi. Independensi adalah sikap mental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan kedudukan yang dapat menjaga independensi dari fungsi audit internal sehingga tujuan dari pembentukan audit intern dapat tercapai.

Kualitas auditing internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan objektivitas dari staff internal auditor organisasi tersebut. Sebagai pekerja, internal auditor mendapatkan penghasilan dari organisasi dimana auditor internal tersebut bekerja. Hal ini berarti internal auditor sangat bergantung kepada organisasinya sebagai pemberi kerja. Di lain pihak, internal auditor dituntut untuk tetap independen sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap publik dan

profesinya. Disini konflik audit muncul ketika auditor internal menjalankan aktivitas auditing internal. Internal auditor sebagai pekerja didalam organisasi yang diauditnya akan menjumpai masalah ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen atau objek audit yang dilakukannya.

Adapun penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi yang dilakukan Muh Taufiq Efendy (2010) di Badan Pengawasan Keuangan Daerah kota Gorontalo yang menyatakan kompetensi dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga dilakukan oleh Siti Nur Irawati (2011) di Kantor Akuntan Publik di Semarang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Marthadinata Pratiwi Manullang (2011) di Badan Pengawas Keuangan Bandung yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi dalam menunjang kualitas audit, hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fachrudin (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini (2010) dimana kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis ingin mencoba menguji pengaruh kompetensi, independensi, serta motivasi auditor internal terhadap kualitas audit pada unit internal audit di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Pemilihan unit

penelitian ini dilakukan karena kualitas audit sangat dibutuhkan karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan terhadap hasil audit atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk).**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kompetensi auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2. Bagaimana independensi auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
3. Bagaimana motivasi auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
4. Bagaimana kualitas audit internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi audit internal terhadap kualitas audit internal secara parsial

6. Seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi audit internal terhadap kualitas audit internal secara simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2. Untuk mengetahui independensi auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
3. Untuk mengetahui motivasi auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
4. Untuk mengetahui kualitas audit internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi auditor secara parsial terhadap kualitas audit internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi auditor internal secara simultan terhadap kualitas audit internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun pada objek yang cakupannya lebih luas dari disiplin ilmu yang diteliti.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi seorang audit internal terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui sebenarnya penerapan teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktik yang ada dilapangan.

- b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan perusahaan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya. Penelitian

ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi auditor internal sehingga dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sarana informasi bagi para pembaca yang akan mengadakan penelitian mengenai bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Unit Auditor Internal PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang berlokasi di Jl. Japati no. 1, Bandung, Jawa barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2016 sampai dengan selesai.